

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ICARE BERBANTUAN MEDIA BOX EKOSISTEM TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA DI KELAS V SD NEGERI 060877 MEDAN T.A 2024/2025

Siti Sugiarti Mawaddah¹, Imelda Free Unita Manurung², Zainuddin M³, Lidia Simanihuruk⁴, Suyit Ratno⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

sitimawaddah0408@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ICARE berbantuan media box ekosistem terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran ICARE berbantuan media box ekosistem dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar wawancara, lembar observasi guru dan siswa, tes essay dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji statistik berupa uji *Independent Sample t-Test* dengan menggunakan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi menggunakan model pembelajaran ICARE berbantuan media Box Ekosistem daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa metode ceramah. Pada uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran ICARE berbantuan media box Ekosistem terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem di kelas V SDN 060877 Medan T.A 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran ICARE, Media Box Ekosistem, Hasil Belajar, IPAS.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the ICARE learning model assisted by ecosystem box media on student IPAS learning outcomes. This study uses a type of quantitative research with an experimental method in the form of a quasi experimental design with a nonequivalent control group design. The research sample consists of two classes, namely class VB as an experimental class that uses the ICARE learning model assisted by ecosystem box media and class VA as a control class that uses the lecture method. The instruments used in this study were interview sheets, teacher

and student observation sheets, essay tests and documentation sheets. The data analysis technique used was a statistical test in the form of an Independent Sample t-Test test using SPSS 30. The results showed that student learning outcomes were higher using the ICARE learning model assisted by the Ecosystem Box media than students who used the usual lecture method learning model. The Independent Sample t-Test test showed Sig. (2-tailed) < 0, 05, namely 0, 001 < 0, 05, meaning that H_a is accepted and H_o is rejected. The results of this study indicate that there is a significant effect on the ICARE learning model assisted by the Ecosystem media box on student learning outcomes in the IPAS subject ecosystem material in class V SDN 060877 Medan T.A 2024/2025.

Keywords: ICARE Model, Ecosystem Box Media, Learning Outcomes, IPAS.

A. PENDAHULUAN

Berbagai aspek pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami perubahan, termasuk didalamnya perubahan strategi, metode, manajemen dan desain penyampaian pembelajaran. Perubahan pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan semakin menuntut peningkatan terhadap pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPA di SD seringkali menghadapi tantangan dalam penerapan perangkat ajar yang efektif. Metode pembelajaran ceramah kerap kali membuat siswa tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan ini, hendaknya peserta didik peka dan terbiasa dalam menemukan hal-hal baru sehingga sangatlah penting bagi guru supaya memfasilitasi peserta didik dalam belajar, sehingga kedepannya peserta didik terbiasa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Ananda, dkk., 2023, h. 3).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 060877, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran seperti kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung perangkat ajar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas V SD Negeri 060877. Berdasarkan hasil pengamatan, memperlihatkan bahwa peserta didik cenderung bosan dalam penjelasan guru terkait materi dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar untuk memaksimalkan aktivitas peserta didik. Selain itu, dari hasil observasi memperlihatkan kurangnya interaksi peserta didik ketika belajar. Banyak dari siswa yang masih belum dapat menjawab pertanyaan dari guru secara lisan. Selain itu, berdasarkan nilai akhir, masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan untuk memberikan

pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengubah model pembelajaran sebelumnya dengan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan tidak memfokuskan pembelajaran hanya kepada guru tetapi juga memberikan dorongan agar siswa lebih interaktif.

Menurut Syaodih dan Sukmadinata dalam Nasution, dkk. (2023, h. 71-72), model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan sebuah proses yang terperinci dalam menciptakan suatu keadaan yang memungkinkan akan terjadinya interaksi pada peserta didik sehingga diharapkan akan terjadinya perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi. Menurut peneliti, model pembelajaran ICARE adalah salah satu model yang baik diterapkan karena pembelajarannya berpusat pada siswa. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pelajaran mereka secara langsung dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif (Wahyuni, dkk., 2019).

Model pembelajaran *ICARE* ini memiliki lima tahapan dalam pengaplikasian proses pembelajarannya. Sesuai dengan singkatannya, model *ICARE* dimulai dari tahap *Introduction* (Pendahuluan), *Connection* (Penghubung), *Aplication* (Penerapan), *Reflection* (Refleksi) dan yang terakhir ialah tahap *Extension* (Perluasan/Pengembangan). Dilihat dari kelima tahapan-tahapan proses pembelajaran menggunakan model *ICARE* ini yang dapat merangsang kreativitas siswa serta keaktifannya, maka model pembelajaran ini tentu sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran interaktif yang bukan hanya berfokus kepada guru sebagai pengajar, tetapi juga siswa terlibat aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran di kelas. Iin Iryance dalam Barkah, dkk. (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *ICARE* sangat memudahkan pendidik untuk memberikan stimulus sampai refleksi sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dengan tujuan yang sesuai dengan harapan. Tidak hanya itu, ini juga akan memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama dalam peningkatan berpikir peserta didik.

Untuk mendukung proses pembelajaran di kelas yang berdampak positif pada peningkatan pemahaman peserta didik, peneliti menemukan salah satu media yang baik digunakan dalam materi ekosistem, yaitu *Box* ekosistem. Diharapkan media *Box* ekosistem ini akan lebih bermanfaat jika disandingkan dengan model pembelajaran yang variatif seperti model *ICARE*.

B. TINJAUAN PUSTAKA**1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran diartikan sebagai sebuah kerangka yang disusun dengan memberikan gambaran sistematis mengenai tata cara melakukan kegiatan pembelajaran yang diharapkan akan membantu siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Joyce & Weil dalam (Habib, 2021), menurut pendapatnya, model pembelajaran adalah suatu kerangka yang terstruktur dan terkonsep untuk menyusun prosedur secara sistematis dalam mengatur pengalaman belajar peserta didik dengan tujuan tertentu. Model ini juga berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran maupun pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran dirancang agar dapat membantu terciptanya kesadaran dan kreativitas peserta didik serta mendorong pengembangan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Dalam upaya mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan yang tepat, kreativitas peserta didik perlu dikembangkan (Ratno, dkk., 2024). Seperti yang telah kita tahu bahwa model pembelajaran memiliki banyak ragam dan karakteristik, maka sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk perlu memperhatikan beberapa pertimbangan sebelum memilih dan menetapkan model pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, oleh karena itu pendidik perlu berhati-hati untuk menerapkan model pembelajaran ini supaya benar dan tepat sehingga tidak bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai (Habib, 2021).

2. Model Pembelajaran *ICARE***a. Pengertian Model Pembelajaran *ICARE***

Salah satu model pembelajaran yang mumpuni untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS ialah model pembelajaran *ICARE*. Menurut (Triani, dkk., 2018) model pembelajaran *ICARE* ini memiliki harapan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide mereka sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar akan meningkat. Model pembelajaran *ICARE* diperkenalkan oleh Bob Hoffman dan Donn Ritchie di San Diego State University (Asmara, 2018). Pada awalnya dikembangkan untuk pembelajaran daring, namun

kemudian model ini diadaptasi dan dikembangkan oleh USAID Prioritas melalui program *Decentralized Basic Education* (DBE) pada tahun 2006. Model ini berlandaskan pada pemikiran konstruktivis yang memandang bahwa belajar merupakan pengkonstruksian pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa (Nurchasanah, dkk., 2020).

Model pembelajaran *ICARE* ini memiliki 5 tahapan yang sesuai dengan singkatannya, I-C-A-R-E. Tahapan pertama yaitu *Introduction*, yang dimana di sini guru sebagai pendidik akan memberikan pengenalan berupa gambaran apa yang nantinya dipelajari oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahapan yang kedua yaitu *Connection*, di sini guru menghubungkan pengetahuan baru terkait materi yang akan dipelajari dengan sesuatu yang telah dipahami siswa. Tahapan ketiga yaitu *Aplication*, di sini siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan dan menerapkan pengetahuan baru mereka yang didapati dari tahapan sebelumnya. Tahapan yang keempat yaitu *Reflection*, peserta didik pada tahap ini akan diberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tahapan yang berikutnya yang merupakan akhir dari tahapan model ini yaitu tahap *Extension*, adanya tahap ini memberikan peserta didik kesempatan untuk menambah pemahaman mereka dengan memberikan tugas tambahan. Berdasarkan kelima tahapan-tahapan yang telah diuraikan tersebut, tentu setiap tahapannya memiliki makna dan pengaruh yang positif terhadap penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat peningkatan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *ICARE*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *ICARE*, antara lain:

1. *Introduction* (Pendahuluan)

Sesuai dengan namanya, tentu tahap ini merupakan tahap pendahuluan atau bisa juga disebut dengan tahap pengenalan. Pada tahap ini guru melakukan pengenalan kepada siswa berupa penjelasan mengenai tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran ini serta gambaran terhadap pengetahuan baru yang nantinya akan dipelajari. Pengaplikasian tahap ini guru sebagai pendidik juga merupakan fasilitator yang menjelaskan materi kepada peserta didik.

2. *Connecting (Koneksi)*

Pada tahap koneksi atau yang bisa kita sebut juga tahap menghubungkan, pendidik berupaya mengajak peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan pengetahuan baru ataupun pengalaman dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tahapan koneksi ini penting untuk membangun dasar pemahaman yang kuat kepada peserta didik sehingga peserta didik diharapkan akan melihat relevansi materi yang diajarkan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

3. *Application (Pengaplikasian)*

Tahap yang ketiga ini ialah tahapan yang seharusnya paling lama diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena tahap ini adalah tahap yang paling penting dalam model pembelajaran *ICARE*. Di sini peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan baru mereka. Pada tahap ini, pembelajaran akan berlangsung interaktif dengan bantuan media pembelajaran box ekosistem yang akan digunakan. Peserta didik akan melakukan praktek penggunaan media *Box Ekosistem* dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah yang ada dengan pengetahuan baru yang telah mereka peroleh. Dalam pelaksanaannya, pendidik harus memberikan instruksi yang jelas agar peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. *Reflection (Refleksi)*

Sesuai dengan namanya, tahap ini merupakan tahap refleksi yang dimana di sini peserta didik akan diberi kesempatan untuk menulis dan menyampaikan apa saja yang ia dapati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap ini dapat dilakukan dengan berdiskusi secara berkelompok atau individu.

5. *Extension (Perluasan)*

Pada tahap akhir dari model pembelajaran *ICARE*, *Extension* adalah tahap di mana guru menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan

pada tahap ini dapat dilakukan di luar jam pelajaran seperti memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

3. Media Pembelajaran *Box* Ekosistem

Media pembelajaran merupakan sarana yang bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar. Salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa adalah penggunaan materi pembelajaran melalui *Box* ekosistem, yang membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep terkait ekosistem. Menurut Harmanto dalam (Zahra, dkk., 2024) Media *Box* ekosistem merupakan media yang terbuat dari kardus dan dibentuk seperti kotak yang mana didalamnya akan terdapat beberapa informasi tentang ekosistem yang dapat dilihat oleh peserta didik secara langsung. Media *Box* ekosistem yang akan dirancang oleh peneliti tidak hanya menampilkan informasi mengenai ekosistem saja, tetapi juga akan melibatkan peserta didik untuk melakukan beberapa kegiatan untuk menguji pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi ekosistem, seperti mencocokkan komponen biotik dan abiotik serta mengisi kolom jawaban pada satuan makhluk hidup penyusun ekosistem. Sehingga dengan adanya beberapa kegiatan ini, peserta didik diharapkan lebih interaktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, nantinya peserta didik akan membuat rangkaian rantai makanan ekosistem baik itu ekosistem alami maupun ekosistem buatan pada media *box* ekosistem ini secara bergantian sesuai kelompoknya

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan desain *Nonequivalent control group design* yang dimana nantinya terdapat kelas eksperimen dan kelas control dengan diberikan pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut, tetapi hanya kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Populasi mencakup seluruh siswa kelas V di sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup seluruh siswa kelas V SDN 060877 Medan Perjuangan pada tahun ajaran 2024/2025 semester genap. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas V-B yang terdiri dari 24 siswa sebagai kelas eksperimen, serta kelas V-

A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 49 siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

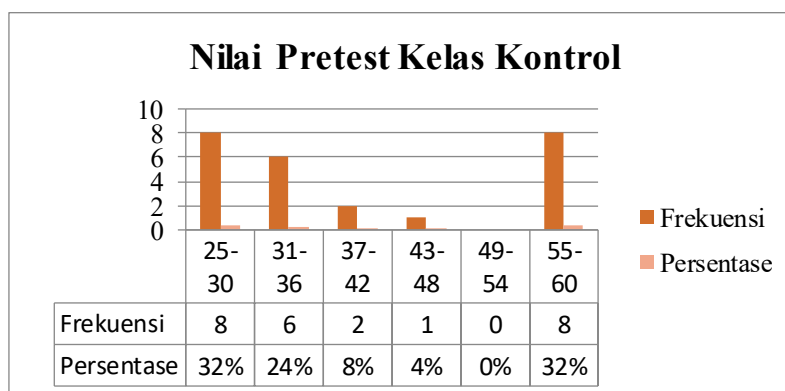
a. Pretest Posttest Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa penerapan model pembelajaran ICARE berbantuan media *Box Ekosistem*. Data hasil tes yang dikumpulkan meliputi hasil pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa dalam materi yang diajarkan. Berikut tabel distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	F	F%
25-30	8	32%
31-36	6	24%
37-42	2	8%
43-48	1	4%
49-54	0	0%
55-60	8	32%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol, dapat dilihat bahwa frekuensi responden yang paling banyak terdapat pada interval nilai 25-30 dan 55-60 yang berjumlah sebanyak 8 responden pada masing-masing kedua interval. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



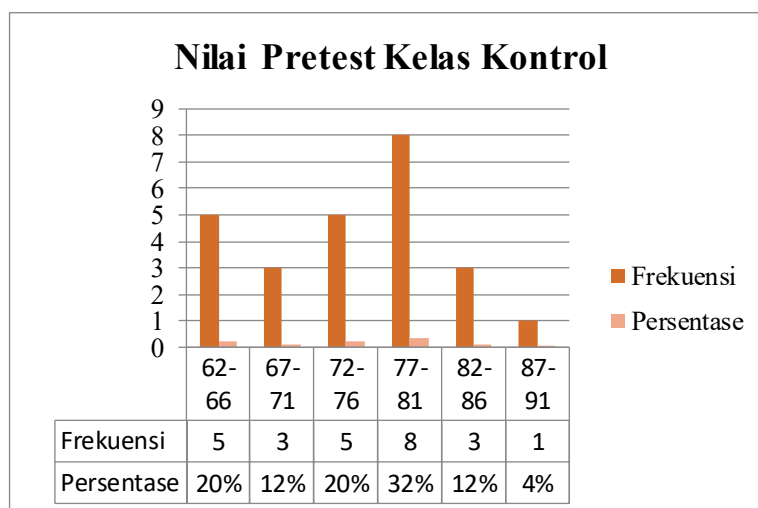
Gambar 4.1 Diagram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Selanjutnya, adapun distribusi frekuensi nilai posttest pada kelas control dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	F	F%
62-66	5	20%
67-71	3	12%
72-76	5	20%
77-81	8	32%
82-86	3	12%
87-91	1	4%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai posttest siswa di kelas kontrol, terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada rentang nilai 77-81, yaitu sebanyak 8 responden. Data ini dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil *Posttets* Kelas Kontrol

b. Pretest Posttest Kelas Eksperimen

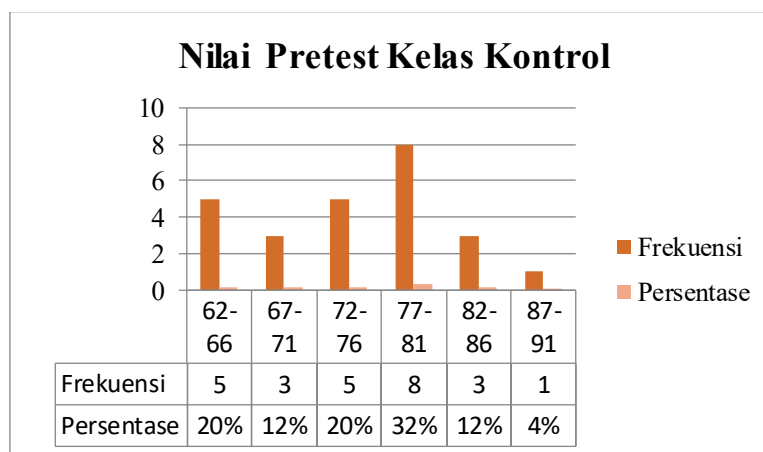
Pada penelitian ini, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran ICARE berbantuan media Box Ekosistem sebagai pendekatan pembelajaran. Data hasil tes yang dikumpulkan meliputi hasil pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan

akhir siswa dalam materi yang diajarkan. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Kelas Interval	F	F%
22-29	9	38%
30-37	8	33%
38-45	5	21%
46-53	1	4%
54-61	0	0%
62-69	1	4%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai pretest siswa di kelas eksperimen, terlihat bahwa kelompok responden terbanyak berada pada rentang nilai 22-29 dengan jumlah 9 responden. Data ini dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

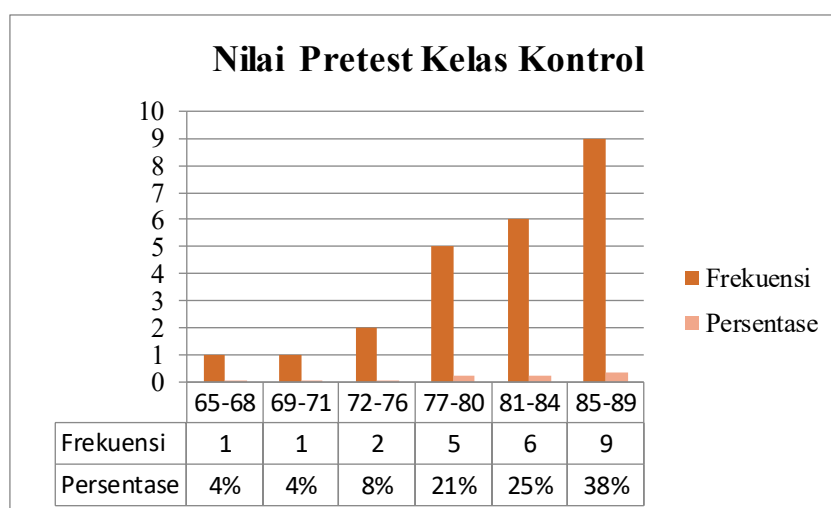
Selanjutnya, tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	F	F%
65-68	1	4%
69-71	1	4%
72-76	2	8%

77-80	5	21%
81-84	6	25%
85-89	9	38%
Jumlah	24	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai posttest siswa di kelas eksperimen, terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada rentang nilai 85-89, yaitu sebanyak 9 responden. Jika data tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Pembahasan

Data hasil belajar yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun dengan peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen. Pada tahap awal, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 39,20, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,21. Setelah perlakuan, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol meningkat menjadi 74,44, sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi menjadi 81,42. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, namun model ICARE berbantuan media box ekosistem secara khusus memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Media pembelajaran yang inovatif, seperti media box ekosistem yang digunakan dalam penelitian ini, membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Media ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan dunia nyata secara langsung. Penggunaan media box ekosistem dalam model ICARE memberikan nilai tambah yang signifikan, karena media ini memungkinkan siswa untuk melihat dan berinteraksi dengan representasi nyata dari konsep yang diajarkan. Dengan media ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan signifikan nilai posttest pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol membuktikan bahwa model pembelajaran ICARE berbantuan media box ekosistem efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis media dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran ICARE berbantuan media box ekosistem terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan model pembelajaran ICARE dengan bantuan media box ekosistem mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen yang mencapai 81,42, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 74,44. Perbedaan nilai ini mengidentifikasikan bahwa model pembelajaran ICARE yang didukung oleh media pembelajaran konkret efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
2. Uji statistik *Independent Samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini menegaskan bahwa model

pembelajaran ICARE berbantuan media *box* ekosistem memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

3. Model pembelajaran ICARE yang dipadukan dengan media *box* ekosistem tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses belajar. Model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, sehingga siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ICARE berbantuan media *box* ekosistem sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah. Guru dan pendidik dapat mengimplementasikan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat berguna di masa mendatang:

1. Bagi siswa, melalui model pembelajaran ICARE berbantuan media *Box* Ekosistem siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran, terutama saat diskusi dan penggunaan media pembelajaran, serta menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman dan sikap positif terhadap lingkungan.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menerapkan model pembelajaran ICARE guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan mutu pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran ICARE berbantuan media *Box* Ekosistem dengan inovasi yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji pengaruhnya terhadap aspek lain seperti kreativitas dan sikap siswa agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, L. J., Unita, I. F., Simanihuruk, L., & Ratno, S. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Siswa SD*.
- Asmara, Y. (2018). *Model Pembelajaran ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension)*. Pedagogik.
- barkah, januar, Irawan, H., & Hidayat, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran ICARE Pada Pembelajaran Sejarah. *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1), 2022. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alursejarah/article/view/13981>
- Habib, M. R. I. (2021). *Model-Model Pembelajaran Dalam Perspektif Pendekatan Kooperatif & Komunikatif*. CV. Diva Pustaka.
- Nasution, Y., Sitohang, R., Tambunan, H. P., Khairunnisa, Rahmilawati, & Sujarwo. (2023). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*.
- Nurchasanah, Adi, P., & Habsari, Z. (2020). ICARE Model Design Profile for Developing Critical-Creative Thingking Competency in Reading Literacy Learning. *ATLANTIS PRESS*, 508, 360.
- Ratno, S., Rahmadani, S., Purba, E. J., Silalahi, R., & Saragih, A. B. (2024). Analisis Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa dan Keterampilan Belajar Siswa Kelas 6 di SDN 106163 Bandar Klippa. *Katalis Pendidikan Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Matematika*, 1.
- Triani, L., Wahyuni, S., Purwanti, E., Hudha, A. M., Fatmawati, D., & Husamah, H. (2018). Pembelajaran I-CARE berbantuan praktikum: Peningkatan problem-solving skills dan hasil belajar siswa pada materi jaringan hewan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21826>
- Wahyuni, Sukajaya, & Juniantari. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ICARE Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, X No 2, 54.
- Zahra, J. O. V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV sd Materi Hak dan Kewajiban. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13.

